

EXCHANGE RATE OF HOUSEHOLD INCOME OF PEOPLE'S PALM OIL HARVEST WORKERS

NILAI TUKAR PENDAPATAN RUMAH TANGGA BURUH PANEN SAWIT RAKYAT

Fati Inayah^{1a}, Reswita¹, Nola Windirah¹, Gontom Citoro Kifli²

¹Universitas Bengkulu, Indonesia

²Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia

^a Korespondensi : Fati Inayah, E-mail: inayahfati83@gmail.com

(Diterima: 20-03-2025 ; Ditelaah: 27-03-2025; Disetujui: 23-04-2025)

ABSTRACT

This study aims to analyze the household income structure of community oil palm harvest workers, analyze the consumption expenditure patterns of households of community oil palm harvest workers, analyze the exchange rate of household income of community oil palm harvest workers in Air Rami District, Mukomuko Regency. The population in this study were smallholder oil palm harvest laborers. The sample of this research was 100 households of oil palm harvest laborers. The data analysis method used in this research is descriptive quantitative, which includes analysis of the household income structure of smallholder oil palm harvest laborers, total household income of smallholder oil palm harvest laborers, analysis of consumption expenditure patterns, and analysis of the exchange rate of household income of smallholder oil palm harvest laborers. The results showed that the income structure of oil palm harvest laborer households in Air Rami Subdistrict consisted of three incomes, the total household income was Rp. 1,672,418. For the total consumption expenditure of harvest labor households is Rp. 2,165,125/month which consists of two expenses, namely food expenditure and non-food expenditure. So that the exchange rate of oil palm harvest labor household income is obtained at 0.63 or NTPRT < 1, where the welfare of oil palm harvest labor households is categorized as not prosperous. The welfare level of oil palm harvest laborer households can be categorized as prosperous, with several policies, namely that oil palm harvest laborer households must look for other jobs, for example, such as small micro businesses (processed chips, cakes, and so on) or other family members of productive age participate in working to meet household needs.

Keywords: Expenditures; income; welfare.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat, menganalisis pola pengeluaran konsumsi rumah tangga buruh panen sawit rakyat, menganalisis nilai tukar pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat di Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Populasi dalam penelitian ini adalah buruh panen sawit rakyat. Sampel penelitian ini sebanyak 100 rumah tangga buruh panen sawit. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana meliputi analisis struktur pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat, total pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat, analisis pola pengeluaran konsumsi, dan analisis nilai tukar pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pendapatan rumah tangga buruh panen sawit di Kecamatan Air Rami terdiri dari tiga pendapatan, total pendapatan rumah tangga yaitu sebesar Rp. 1,672,418. Untuk total pengeluaran konsumsi rumah tangga buruh panen yaitu sebesar Rp. 2,165,125/bulan yang mana terdiri dari dua pengeluaran yaitu pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Sehingga nilai tukar pendapatan rumah tangga buruh panen sawit didapatkan sebesar 0,63 atau NTPRT < 1, dimana kesejahteraan rumah tangga buruh panen sawit dikategorikan belum sejahtera. Tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh panen sawit bisa dikategorikan sejahtera, dengan beberapa kebijakan yaitu rumah tangga buruh panen sawit ini harus mencari pekerjaan lain, contohnya seperti usaha mikro kecil (olahan keripik, kue, dan sebagainya) atau anggota keluarga lainnya yang umumnya sudah produktif ikut serta bekerja dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Kata Kunci: Pengeluaran, Pendapatan, Kesejahteraan.

Inayah, F., Reswita, Windirah, N., Kifli, G.C. (2025). Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Buruh Panen Sawit Rakyat.. *Jurnal AgribiSains*, 11(1), 113-127.

PENDAHULUAN

Salah satu subsektor pertanian yang stabil pertumbuhannya adalah perkebunan, dengan kelapa sawit sebagai tanaman yang dikenal luas (Raisa *et al.*, 2024). Kelapa sawit berperan signifikan dalam perekonomian Indonesia, yang menjadi penghasil utama minyak sawit dunia (Alatas, 2015). Perkebunan sawit terdapat di 22 dari 33 provinsi, dengan pusat perkebunan di Sumatera dan Kalimantan yang mencakup 95% produksi CPO di Indonesia (Thakur *et al.*, 2024).

Luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2020 sudah mencapai 14.621.693 Ha dengan total produksi CPO sebesar 45.741.845 ton dan produksi inti sawit 9.148.369 ton (Siahaan & Darnius, 2023). Kelapa sawit berkontribusi positif terhadap sumber devisa dan pendapatan pajak (Rosmegawati, 2021). Di samping itu, kelapa sawit merupakan sumber pangan dan nutrisi penting, sehingga kelangkaannya di pasar domestik dapat mempengaruhi perekonomian dan kesejahteraan (Pasaribu *et al.*, 2016).

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan yang banyak diusahakan di Provinsi Bengkulu, dengan pertumbuhan luas perkebunan yang pesat, terutama pada perkebunan rakyat (Raisawati *et al.*, 2013). Luas lahan dan hasil produksi kelapa sawit di Bengkulu terus meningkat, dari 205.983 hektar dan 725.949 ton pada tahun 2017 menjadi 208.627,11 hektar dan 738.377 ton pada tahun 2019, hal ini menunjukkan tingginya minat petani (BPS, 2019). Bengkulu mengandalkan kelapa sawit untuk mendorong perekonomiannya, dengan produktivitas CPO mencapai 4.063 kg/ha pada tahun 2020, lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 3.732 kg/ha (BPS, 2022).

Kabupaten Mukomuko di Provinsi Bengkulu memiliki peluang besar dalam sektor perkebunan, terutama kelapa sawit. Sebagian besar perkebunan di sana dikelola oleh rumah tangga perkebunan rakyat, dengan kelapa sawit sebagai komoditas

utama (Alfayanti & Efendi, 2013). Di Kecamatan Air Rami, produksi kelapa sawit cukup besar, dan mayoritas penduduknya adalah petani kelapa sawit. Pendapatan mereka dipengaruhi oleh biaya produksi, jumlah hasil panen, dan harga jual TBS.

Pekerjaan buruh panen di perkebunan kelapa sawit memiliki peranan penting. Pemanenannya meliputi pemotongan tandan buah segar (TBS) dari pohon, pengumpulan buah yang jatuh atau brondolan, dan pengangkutannya ke tempat pengumpulan buah (TPH) untuk dikirim ke pabrik (Tarmadja *et al.*, 2022). Buruh panen kelapa sawit menjadi pekerjaan yang sangat berat dikarenakan memerlukan keterampilan (pengetahuan), dan tenaga yang cukup besar dalam melakukan pekerjaannya, sehingga pendapatan yang diperoleh itu berdasarkan gaji/upah yang diterima sesuai dengan jumlah hasil produksi yang dihasilkan serta semua biaya yang dikeluarkan. Pendapatan dari buruh panen sawit ini menjadi pendapatan utama dalam rumah tangga buruh panen sawit rakyat.

Salah satu tahapan dari kegiatan budidaya kelapa sawit adalah pemanenan, yang menjadi salah satu kunci penentu produktivitas kelapa sawit. Pemanenan adalah kegiatan untuk mengambil hasil kebun atau produksi kelapa sawit dalam bentuk tandan buah segar. Dalam kegiatan panen wajib melakukan pemanenan dengan cermat yaitu memanen tuntas semua buah matang, karena pada saat matang panen kandungan minyak mencapai maksimum (Bery Heriyanto *et al.*, 2020).

Buruh panen kelapa sawit di Kecamatan Air Rami tidak hanya bekerja sebagai buruh panen saja, akan tetapi mereka memiliki pekerjaan sampingan seperti penyadap karet, buruh tani, peternak, pedagang, kuli bangunan, nelayan, ngampas, buruh lepas, serta penjahit. Keterbatasan pendapatan rumah tangga buruh panen sawit membuat mereka berusaha mencari tambahan penghasilan

dari berbagai jenis usaha, baik dari sektor pertanian ataupun dari luar (Nur Anil Saputri & Sri Mardiyati, 2022).

Pendapatan dan pengeluaran rumah tangga merupakan faktor krusial dalam kehidupan buruh panen kelapa sawit rakyat, karena keduanya memengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Di Kecamatan Air Rami, sumber pendapatan rumah tangga buruh panen berasal dari tiga sektor utama, yaitu sektor *on-farm* (kegiatan pertanian di lahan sendiri atau lahan yang dikelola), sektor *off-farm* (pekerjaan yang masih berkaitan dengan pertanian tetapi bukan di lahan sendiri, seperti buruh panen), serta sektor *non-farm* (pekerjaan di luar bidang pertanian). Pendapatan ini memiliki peran penting dalam menentukan daya beli rumah tangga, terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan. Jika pendapatan yang diperoleh rendah, maka daya beli rumah tangga juga akan menurun, sehingga dapat berdampak pada kesejahteraan mereka (M. Agam Alphaesy, 2012). Sementara itu, pengeluaran rumah tangga dapat dipecah ke dalam dua kategori utama, yaitu pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan pengeluaran yang dikhususkan untuk keperluan non-pangan. (Selfian, 2020).

Pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat sangat mempengaruhi pengeluaran rumah tangga buruh panen. Permasalahan yang sering dihadapi rumah tangga buruh panen sawit rakyat juga adalah pendapatan yang diperoleh buruh panen rata-rata tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan buruh panen itu tergantung musim. Apabila musim agung kelapa sawit, maka hasil produksi sawit banyak dan upah/gaji yang dihasilkan buruh panen cukup besar, sedangkan pada musim trek, hasil produksi sawit menurun dan menyebabkan gaji/upah buruh panen sedikit. Fenomena yang terjadi pula yaitu mahalannya harga bahan pokok, hal ini menyebabkan pengeluaran rumah tangga buruh panen sawit rakyat semakin

besar. Jumlah tanggungan dalam keluarga turut memengaruhi pengeluaran rumah tangga. (Adiana & Ni Luh Karmini, 2012).

Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Buruh Panen Sawit Rakyat (NTPRT) adalah perbandingan antara total pendapatan dan total pengeluaran rumah tangga (Tulong *et al.*, 2019). Konsep NTPRT dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh panen. Semakin besar nilai NTPRT, semakin tinggi kesejahteraan rumah tangga buruh panen (Nizar *et al.*, 2021). Kesejahteraan rumah tangga buruh panen menunjukkan pemenuhan kebutuhan hidup yang dapat diukur melalui pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat di Kecamatan Air Rami dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non-pangan (Martina & Yuristia, 2021).

Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga digunakan untuk mengukur hubungan antara pendapatan keseluruhan keluarga buruh panen dan total pengeluarannya. Dengan menggunakan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Buruh Panen Sawit, dapat dinilai tingkat kesejahteraan keluarga buruh panen. $NTPRT > 1$, artinya pendapatan rumah tangga buruh panen lebih besar daripada pengeluaran atau tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh panen termasuk kedalam golongan sejahtera. Sebaliknya jika $NTPRT < 1$, artinya pendapatan rumah tangga lebih kecil daripada pengeluaran atau tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh panen belum termasuk ke dalam golongan sejahtera (Delvi *et al.*, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Panriski *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa $NTPRP < 1$, dimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani belum sejahtera. Hal ini disebabkan karena pendapatan rata-rata rumah tangga petani padi lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran rumah tangga, sehingga pendapatan dari usahatani padi saja belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani. NTPRT memberikan

wawasan penting mengenai dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga melalui perbaikan pendapatan dan pengelolaan pengeluaran rumah tangga. Upaya peningkatan pendapatan rumah tangga guna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Oleh karena itu, dengan menganalisis Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Buruh Panen Sawit Rakyat, akan dilihat tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh panen kelapa sawit rakyat, apakah keluarga buruh panen hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari menggunakan pendapatan yang diperoleh, atau sudah dapat mengalokasikan pendapatan rumah tangga untuk keinginan lain di luar kebutuhan pokok. Keterbaharuan pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya adalah tentang responden yang digunakan. Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis struktur pendapatan rumah tangga buruh panen kelapa sawit rakyat, menganalisis pola pengeluaran konsumsi rumah tangga buruh panen kelapa sawit rakyat, dan menganalisis nilai tukar pendapatan rumah tangga buruh panen kelapa sawit rakyat di Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena Kecamatan Air Rami merupakan daerah dengan produktivitas kelapa sawit yang cukup besar, di mana daerah tersebut didominasi oleh usaha tani kelapa sawit. Populasi dalam penelitian ini adalah buruh panen kelapa sawit rakyat di Kecamatan Air Rami. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2024. Metode pemilihan responden menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu dimana responden awal dimintai rekomendasi untuk menemukan responden

lainnya dengan kriteria yang sesuai untuk keperluan penelitian (Nurdiani, 2014). Penelitian ini menggunakan rumus Rao Purba untuk menentukan jumlah sampel karena populasi tidak diketahui. Jika populasi tidak diketahui, maka rumus Rao Purba dapat dijadikan acuan dalam penentuan jumlah sampel (Sonia Okky Astiti & Dian Marlina Verawati, 2022). Penelitian ini melibatkan sebanyak 100 responden yang merupakan buruh panen sawit rakyat. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara langsung dengan responden, observasi di lapangan, pengisian kuesioner, serta pengumpulan dokumen terkait yang mendukung penelitian.

Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk numerik (Wahyudi, 2022). Metode analisis yang digunakan mencakup analisis struktur pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat, perhitungan total pendapatan rumah tangga buruh panen kelapa sawit rakyat, analisis pola pengeluaran konsumsi, serta analisis nilai tukar pendapatan rumah tangga buruh panen kelapa sawit rakyat.

Struktur pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat

- *On Farm*

Pendapatan *on farm* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan *on farm*

TR = Total Penerimaan *on farm* (Rp/bulan)

TC = Total Biaya (Rp/bulan)

- *Off Farm* (Buruh Panen Kelapa Sawit Rakyat)

Pendapatan ini sebagai upah/gaji dari balas jasa yang diterima atau didapatkan oleh seseorang yang telah melaksanakan kewajibannya (Primalasari & Puspitasari,

2021). Pendapatan ini diperoleh dari hasil Subsektor pekerjaan *off-farm* mencakup seperti buruh panen sawit, penyadap karet, dan penebas karet. Pendapatan dari pekerjaan sebagai buruh panen sawit ini menjadi sumber pendapatan utama bagi rumah tangga buruh panen sawit. Pendapatan *off-farm* bisa dihitung dengan rumus berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan *Off Farm*

TR = Upah/gaji dari kegiatan *off farm* (Rp/Bulan)

TC = Total Biaya (TFC + TVC) (Rp/Bulan)

- *Non Farm (Non Pertanian)*

Pendapatan ini dapat berasal dari berbagai sumber seperti pedagang, penjahit, kuli bangunan, buruh lepas, sopir dan ngampas. Pendapatan *non farm* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

π = Upah/gaji dari sektor *non* pertanian

Keterangan :

π = Pendapatan *Non Farm (Non Pertanian)*

Upah/gaji dari sektor *non* pertanian (Rp/Bulan)

Total pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat

Rumus untuk menghitung pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat adalah sebagai berikut (Mudatsir, 2021) :

$$Y = P_{On\ farm} + P_{Off\ farm} + P_{Non\ farm}$$

Keterangan:

Y = Pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat (Rp/Bulan)

$P_{On\ farm}$ = Pendapatan dari on farm (Rp/Bulan)

$P_{Off\ farm}$ = Pendapatan dari pekerjaan buruh panen kelapa sawit rakyat (Rp/Bulan)

$P_{Non\ farm}$ = Pendapatan dari non pertanian (Rp/Bulan)

Analisis pola pengeluaran konsumsi rumah tangga

Adapun rumus pola pengeluaran konsumsi adalah sebagai berikut (Alfrida dan Noor, 2017) :

$$E = Pp + Pn$$

Keterangan:

E = Total pengeluaran rumah tangga buruh panen sawit rakyat (Rp/Bulan)

Pp = Pengeluaran pangan (Rp/Bulan)

Pn = Pengeluaran non pangan (Rp/Bulan)

Analisis nilai tukar pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat

Rumus untuk menghitung Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga buruh panen sawit rakyat (NTPRT) adalah sebagai berikut:

$$NTPRT = Y/E$$

Keterangan:

NTPRT = Nilai tukar pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat

Y = Pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat (Rp/Bulan)

E = Pengeluaran rumah tangga buruh panen sawit rakyat (Rp/Bulan)

Menurut (Lestari *et al.*, 2016)

NTPRT digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga buruh panen sawit rakyat yaitu sebagai berikut:

Kriteria dalam NTPRT :

1. NTPRT < 1, berarti bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh panen sawit rakyat belum masuk kategori sejahtera.
2. NTPRT > 1, berarti bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh panen sawit rakyat dikategorikan sejahtera.

HASIL DAN PEMBAHASAN Struktur pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat

- *On farm*

Dilihat secara keseluruhan, kecamatan air rami merupakan kecamatan yang memiliki mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai buruh panen sawit rakyat. Selain bekerja sebagai buruh panen sawit, masyarakat Kecamatan Air Rami ini juga mempunyai sumber pendapatan lain. Pada umumnya masyarakat yang memiliki pendapatan lain yaitu mempunyai tujuan untuk menambah penghasilan yang diterima guna memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.

Pendapatan buruh panen dari kegiatan *on farm* merupakan sumber tambahan bagi buruh panen sawit untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Pendapatan *on farm* ini didapatkan dari berbagai sumber seperti : usahatani karet, nelayan, ternak sapi dan ternak kambing. Untuk lebih rincinya pendapatan *on farm* rumah tangga buruh panen sawit di Kecamatan Air Rami bisa dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Pendapatan *on farm*/bulan rumah tangga buruh panen sawit rakyat di Kecamatan Air Rami

No	Pekerjaan	Jumlah Orang (%)	Penerimaan (Rp/bln)	Total biaya (Rp/bln)	Pendapatan (Rp/bln)
1	Usahatani karet	44	6,175,000	3,505,625	2,669,375
2	Nelayan	11	3,050,00	422,397	2,627,603
3	Peternakan sapi	39	15,750,001	10,493,056	5,256,945
4	Peternakan kambing	6	333,333	283,333	50,000
Jumlah		100	25,308,334	14,704,411	10,603,923
Rata-rata			253,083	147,044	106,039

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan *on farm* terhadap pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat yaitu sebesar Rp.106,039/bulan. Pendapatan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan total biaya. Pekerjaan *on farm* ini terpaksa dilakukan, karena jika mengandalkan pendapatan dari kegiatan buruh panen itu sendiri tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Pekerjaan *on farm* yang paling besar dalam ikut serta menopang kebutuhan rumah tangga yaitu ternak sapi dengan pendapatan sebesar Rp. 5,256,945/bulan. Pendapatan dari ternak sapi ini dikatakan besar, dikarenakan penerimaan yang diterima cukuplah besar dan juga biaya yang dikeluarkan dalam usaha tidaklah banyak. Biasanya usaha ternak sapi ini mengeluarkan biaya hanya untuk membeli bibit sapi (pedet) dan biaya pembuatan kandang. Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit dalam memenuhi kebutuhan rumah

tangga yaitu ternak kambing dengan pendapatan sebesar Rp.50.000/bulan. Pendapatan ini kecil diakibatkan karena masih sedikitnya orang yang melakukan pekerjaan sebagai peternak kambing, dimana di Kecamatan Air Rami yang melakukan kerja sebagai ternak kambing hanya dengan persentase orang sebesar 6%. Pendapatan dari ternak ini juga tidaklah didapatkan setiap hari, akan tetapi pendapatan ini diperoleh ketika jumlah kambing (ekor) terjual/dibeli saat hari-hari tertentu saja.

- *Off farm*

Pendapatan ini diperoleh dari hasil upah/gaji (penerimaan) dikurangi dengan total biaya. Pendapatan *off farm* ini ialah sumber pendapatan utama bagi rumah tangga yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Untuk lebih rinci mengenai pendapatan *off farm* rumah tangga buruh

panen sawit di Kecamatan Air Rami bisa dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Pendapatan *off farm*/bulan rumah tangga buruh panen sawit rakyat di Kecamatan Air Rami

No	Kegiatan	Jumlah orang (%)	Upah(penerimaan) (Rp/bln)	Total biaya (Rp/bln)	Pendapatan (Rp/bln)
1	Buruh panen sawit rakyat	84	150,121,667	18,354,850	131,766,817
2	Penyadap karet	15	2,685,000	37,708	2,647,292
3	Penebas karet	1	800,000	1,250	798,750
Jumlah		100	153,606,667	18,393,808	135,212,859
Rata-rata			1,536,067	183,938	1,352,129

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan *off farm* sebesar Rp 1,352,129/bulan. Pendapatan yang diperoleh ini sangat dipengaruhi oleh upah/penerimaan buruh panen sawit dan total biaya. Untuk sistem upah/penerimaan buruh panen sawit di Kecamatan Air Rami sangatlah bervariasi. Sistem upahnya memakai sistem upah/tonase, ini berarti upah buruh panen didapatkan berdasarkan jumlah hasil produksi yang dipanen. Di Kecamatan Air Rami Upah buruh panen terdiri dari tiga variasi upah yaitu : upah Rp 200/kg, upah Rp 250/kg, upah Rp 300/kg. Beragam macam upah ini bisa terjadi karena beberapa faktor seperti jarak lokasi dan tingginya tanaman kelapa sawit serta terjadinya kesepakatan/kerjasama antara buruh panen dengan pemilik kebun sawitnya. Di kecamatan Air Rami rata-rata upah (penerimaan) yang diperoleh buruh panen sawit yaitu sebesar Rp1,536,067/bulan. Permasalahan yang terjadi di Kecamatan Air Rami ini adalah rendahnya penerimaan yang didapatkan buruh panen karena sedikitnya jumlah hasil produksi yang didapatkan dipengaruhi oleh musim. Ada dua musim tanaman kelapa sawit yaitu : musim agung (hasil panen sawit banyak) dan musim trek (musim panen sawit menurun).

Di Kecamatan Air Rami, selain bekerja sebagai buruh panen mereka juga

paling banyak bekerja sebagai penyadap karet. Walaupun jumlah yang bekerja terbilang besar akan tetapi pendapatan masih terbilang kecil. Pendapatan dari kegiatan penyadap karet ini tergantung dengan luas lahan dan umur tanaman karet. Jika luas lahan yang dipanen cukuplah banyak dan luas maka nanti akan mendapatkan penerimaan yang cukup besar, dan juga umur tanaman karet mempengaruhi penerimaan mereka. Apabila umur produktif tanaman karet sudah lewat, maka hasil produksi yang dihasilkan menurun sehingga menyebabkan penerimaan dari kegiatan penyadap lebih sedikit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stiawan *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa penerimaan dari usahatani karet sedikit, hal ini dikarenakan masih banyak tanaman yang berumur muda atau baru mulai disadap. Dan juga sebagian tanamannya ada yang belum bisa untuk disadap. Hal inilah yang menyebabkan hasil produksi sedikit dan mempengaruhi penerimaan mereka. Biasanya penerimaan dari kegiatan penyadap ini didapatkan dari upah/gaji. Untuk upah/gaji penyadap karet itu sendiri sebesar Rp500/kg nya.

Rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 1,352,129/bulan ini masih tergolong sangat kecil, dimana jika digunakan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga masih kurang cukup. Apalagi

zaman sekarang kebutuhan rumah tangga semakin besar. Pengeluaran rumah tangga yang semakin besar dipengaruhi oleh harga bahan pangan dan non pangan dan juga oleh jumlah anggota keluarga. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga ialah pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan pangan dan non pangan yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan (Nizar *et al.*, 2021). Oleh sebab itu rumah tangga buruh panen sawit tidak bisa jika mengandalkan pendapatan dari sektor *off farm* ini saja, mereka harus mencari sumber penghasilan dari sektor lainnya yang bisa

ikut menopang dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

- *Non farm*

Non farm (*Non* pertanian) merupakan subsektor pekerjaan di luar usahatani, dimana pekerjaan ini tidak ada hubungannya dengan pertanian. Pendapatan *non farm* merupakan pendapatan yang didapatkan dari berbagai pekerjaan seperti : Kuli bangunan, pedagang, buruh lepas, sopir, ngampas, penjahit. Pendapatan *non farm* rumah tangga buruh panen sawit di Kecamatan Air Rami bisa dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Pendapatan *Non Farm*/bulan rumah tangga buruh panen sawit rakyat di Kecamatan Air Rami

No	Pekerjaan	Jumlah orang(%)	Pendapatan (Rp/bln)
1	Kuli bangunan	29	4,845,000
2	Pedagang	18	6,300,000
3	Buruh lepas	41	7,880,000
4	Sopir	4	600,000
5	Ngampas	4	800,000
6	Penjahit	4	1,000,000
Jumlah		100	21,425,000
Rata-rata			214,250

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan *non farm* yang diperoleh yaitu sebesar Rp 214,250/bulan. Pekerjaan *non farm* yang paling banyak dilakukan yaitu sebagai buruh lepas dengan persentase jumlah orang sebesar 41% dengan pendapatan sebesar Rp 7,880,000/bulan. pendapatan *non farm* ini digunakan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Rata-rata pendapatan *non farm* ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan *on farm*, dikarenakan pendapatan *non farm* ini ialah pendapatan bersih yang didapatkan tanpa harus mengurangi dengan biaya total seperti biaya tetap dan biaya variabel.

Total pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat

Pendapatan rumah tangga buruh panen sawit rakyat mencakup seluruh sumber pendapatan yang diperoleh dari berbagai sektor. Pendapatan *on farm* (usahatani) didapatkan dari usahatani karet, nelayan, peternak sapi dan peternak kambing. Kemudian untuk pendapatan *off farm* itu sendiri adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan buruh panen sawit, penyadap karet, dan penebas karet. Pendapatan dari kegiatan buruh panen sawit itu sendiri merupakan pendapatan utama bagi rumah tangga mereka. Sedangkan pendapatan *non farm* (luar usahatani) ialah pendapatan yang dilakukan rumah tangga buruh panen sawit sebagai sumber penghasilan tambahan

seperti pekerjaan kuli bangunan, pedagang, buruh lepas, sopir, ngampas, penjahit. Pendapatan *non farm* juga sama seperti pendapatan *on farm* yang mempunyai tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Ketika pendapatan rumah tangga

meningkat, tingkat pengeluaran mereka juga cenderung meningkat (Wulandari *et al.*, 2020). Untuk lebih rinci mengenai total pendapatan rumah tangga buruh panen sawit di Kecamatan Air Rami bisa dilihat pada tabel 4 berikut

Tabel 4. Total Pendapatan Rumah Tangga Buruh Panen Sawit di Kecamatan Air Rami

No	Jenis Pendapatan	Pendapatan (Rp/bln)	Persentase (%)
1	<i>On Farm</i>	106,039	6
2	<i>Off Farm</i>	1,352,129	81
3	<i>Non Farm</i>	214,250	13
Jumlah		1,672,418	100

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa total pendapatan rumah tangga buruh panen sawit terdiri dari tiga jenis sumber pendapatan. Pendapatan *on farm* didapatkan dari pekerjaan usahatani karet, nelayan, peternak sapi dan peternak kambing dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 106,039/bulan dengan persentase 6%. Pendapatan *on farm* ini tetap dilakukan walaupun jika dilihat dari sisinya pendapatan *on farm* adalah pendapatan yang paling kecil. Kemudian pendapatan *off farm* ialah pendapatan sumber utama rumah tangga buruh panen sawit yang berasal dari pekerjaan buruh panen sawit, penyadap karet, dan penebas karet. Rata-rata pendapatan *off farm* sebesar Rp. 1,352,129/bulan dengan persentase sebesar 81%. Selanjutnya pendapatan *non farm* (luar usahatani) diperoleh dari pekerjaan kuli bangunan, pedagang, buruh lepas, sopir, ngampas, penjahit dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 214,250/bulan dengan persentase sebesar 13%. Sehingga dalam

rumah tangga buruh panen sawit ini kontribusi yang paling besar untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yaitu berasal dari pendapatan *off farm*, kemudian disusul dengan pendapatan *non farm* dan terakhir yaitu pendapatan *on farm*. Jadi total pendapatan rumah tangga buruh panen sawit di Kecamatan Air Rami yaitu sebesar Rp. 1,672,418/bulan.

Analisis pola pengeluaran konsumsi rumah tangga

Pola konsumsi rumah tangga buruh panen sawit bisa dilihat melalui perhitungan pengeluaran rumah tangga yaitu berupa pengeluaran pangan dan *non pangan*. (Mela Rahmawati *et al.*, 2020). Untuk lebih rincinya total pengeluaran rumah tangga buruh panen sawit di Kecamatan Air Rami bisa dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Pola konsumsi rumah tangga buruh panen sawit di Kecamatan Air Rami

Pengeluaran pangan			Pengeluaran non pangan		
Uraian	Rata-rata (Rp/bulan)	Persentase (%)	Uraian	Rata-rata (Rp/bulan)	Persentase (%)
Beras	329,640	12,60	Pendidikan	136,700	5,22
Daging ayam	139,050	5,31	Pakaian	34,500	1,31
Ikan	236,055	9,02	Kesehatan	73,500	2,81
Telur	90,720	3,46	Bensin	211,770	8,09
Minyak goreng	52,390	2,00	Gas LPG	66,930	2,55
Cabe	82,650	3,16	Listrik	109,750	4,19
Bawang merah/putih	58,750	2,24	PDAM	39,800	1,52
Tomat	7,670	0,29	Kredit	16,800	0,64
Gula	26,830	1,02	Perawatan badan	62,200	2,37
Sayuran	79,000	3,02	Telekomunikasi	231,250	8,84
Buah-buahan	51,300	1,96	Kegiatan sosial	53,300	2,03
Penyedap rasa	16,350	0,62			
Rokok	356,500	13,63			
Lainnya	51,700	1,97			
Jumlah	1,578,605	60	Jumlah	1,036,520	40
Total pengeluaran rumah tangga				2,615,125	

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa total rata-rata pengeluaran rumah tangga buruh panen sawit selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 2,615,125. Rata-rata pengeluaran terbesar terdapat di pengeluaran pangan yaitu sebesar Rp. 1,578,605/bulan dengan persentase sebesar 60%. Pengeluaran ini dikeluarkan oleh rumah tangga buruh panen sawit untuk biaya seperti beras, daging ayam, ikan, telur, minyak goreng, cabe, bawang merah/putih, Tomat, gula, sayuran, buah-buahan, penyedap rasa, rokok, dan biaya pangan lainnya. Pengeluaran pangan tertinggi dikeluarkan untuk biaya rokok kemudian disusul oleh biaya beras. Rokok termasuk ke dalam pengeluaran pangan karena berdasarkan pengeluaran menurut kelompok barang dan juga bagi

masyarakat pedesaan rokok dianggap sebagai bagian dari kebutuhan harian, ini hampir setara dengan makanan. Biaya rokok yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 356,500/bulan dengan persentase sebesar 13,63% dan untuk biaya beras sebesar Rp. 329,640/bulan dengan persentase sebesar 12,60%. Rokok dan beras menjadi bagian pengeluaran yang besar karena dalam rumah tangga rokok itu sudah menjadi kebiasaan bagi kalangan laki-laki maupun orang tua dan beras juga menjadi pengeluaran yang besar karena diakibatkan beras ialah makanan pokok yang penting dalam rumah tangga, beras menjadi sumber karbohidrat bagi tubuh. Dan untuk pengeluaran pangan terkecilnya terdapat pada tomat, ini dikarenakan rata-rata rumah tangga buruh

panen sawit di Kecamatan Air Rami jika memasak mereka jarang sekali menggunakan tomat, sehingga pengeluaran untuk tomat yaitu sebesar Rp. 7,670/bulan dengan persentase sebesar 0,29%.

Sedangkan rata-rata pengeluaran *non* pangan yaitu sebesar Rp. 1,036,520/bulan dengan persentase sebesar 40%. Pengeluaran *non* pangan terbesar terdapat pada biaya telekomunikasi dan bensin. Biaya telekomunikasi yang dikeluarkan sebesar Rp. 231,250/bulan dengan persentase sebesar 8,84% dan biaya bensin sebesar Rp. 211,770/bulan dengan persentase sebesar 8,09%. Telekomunikasi dan bensin menjadi bagian dari pengeluaran *non* pangan yang besar karena zaman sekarang sudah menggunakan handphone semua untuk berkomunikasi, jadi biaya untuk membeli pulsa ataupun paket data/kuota menjadi tinggi, dan juga untuk bensin ini menjadi pengeluaran yang besar karena untuk kendaraan pribadi. Sedangkan untuk pengeluaran terkecil *non* pangan terdapat pada kredit yaitu sebesar Rp. 16,800/bulan dengan persentase sebesar 0,64%. Pengeluaran untuk kredit ini sangat kecil dikarenakan hanya sebagian saja rumah tangga yang mengambil kredit yaitu sebanyak 16 rumah tangga, kredit yang diambil pun

seperti kredit barang, misalnya: kredit blender, kasur dan kulkas.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Nur Fatimah & Syamsiyah (2018) yang menyatakan bahwa jumlah pengeluaran yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pangan lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran yang digunakan untuk keperluan *non*-pangan. Komponen utama dalam pengeluaran pangan mencakup rokok (tembakau), padi-padian, serta berbagai jenis hasil laut seperti ikan, udang, cumi, dan kerang. Sementara itu, pengeluaran *non*-pangan terbesar dialokasikan untuk kebutuhan perumahan, fasilitas rumah tangga, serta pendidikan. Jika mayoritas pengeluaran rumah tangga lebih difokuskan pada kebutuhan pangan dibandingkan *non*-pangan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani masih rendah atau belum mencapai kesejahteraan yang optimal.

Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga

NTPRT ialah analisis untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh panen sawit. Untuk lebih rincinya NTPRT di Kecamatan Air Rami bisa dilihat pada tabel 6 berikut

Tabel 6. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga

Uraian	Rp/bln
Pendapatan rumah tangga	1,672,418
Pengeluaran rumah tangga	2,615,125
NTPRT	0,63 (< 1)

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga buruh panen sawit di Kecamatan Air Rami lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran rumah tangga. Hasil ini mengindikasikan bahwa NTPRT yang diperoleh adalah 0,63 atau NTPRT < 1,

yang menandakan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh panen sawit di Kecamatan Air Rami masih tergolong belum sejahtera. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata mereka belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, buruh panen sawit perlu

mencari sumber penghasilan tambahan di luar pekerjaan utama mereka, atau anggota keluarga yang sudah produktif turut serta bekerja guna mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Rendahnya pendapatan rumah tangga disebabkan oleh terbatasnya pendapatan yang bersumber dari tiga sektor utama, yaitu pendapatan *on-farm*, *off-farm*, dan *non-farm*. Pendapatan *off-farm* cenderung dipengaruhi oleh musim panen kelapa sawit, sedangkan rendahnya pendapatan *on-farm* dan *non-farm* disebabkan oleh sedikitnya jumlah rumah tangga yang memiliki pekerjaan tambahan selain sebagai buruh panen sawit. Di sisi lain, tingginya pengeluaran rumah tangga dipengaruhi oleh tingginya harga bahan pangan serta jumlah anggota keluarga. Semakin banyak anggota keluarga dalam satu rumah tangga, semakin besar pula total pengeluaran, baik untuk kebutuhan pangan maupun non-pangan (Yanti & Murtala, 2019).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil yang berlawanan dengan studi yang dilakukan oleh Delvi *et al.*, (2024) Perhitungan menghasilkan nilai sebesar 1,83. Nilai ini lebih besar dari 1, yang mengindikasikan bahwa rumah tangga petani mampu memenuhi kebutuhan mereka. Kondisi ini terjadi karena pendapatan yang diterima lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran. Oleh karena itu, tingkat kesejahteraan petani nilam dikategorikan sebagai sejahtera, terutama jika mereka memiliki usaha tambahan di luar sektor usahatani nilam.

KESIMPULAN

Struktur pendapatan rumah tangga buruh panen sawit di Kecamatan Air Rami terdiri dari tiga pendapatan, total pendapatan rumah tangga yaitu sebesar Rp. 1,672,418, yang terdiri dari pendapatan *on farm* sebesar Rp. 106,039/bulan dengan persentase sebesar 6%, pendapatan *off farm* sebesar Rp.

1,352,129/bulan dengan persentase sebesar 81%, dan pendapatan *non farm* sebesar Rp. 214,250/bulan dengan persentase sebesar 13%. Untuk total pengeluaran konsumsi rumah tangga buruh panen yaitu sebesar Rp. 2,165,125/bulan yang mana terdiri dari dua pengeluaran, pengeluaran pangan sebesar Rp. 1,578,605/bulan dengan persentase sebesar 60%, dan pengeluaran *non* pangan sebesar Rp. 1,036,520/bulan dengan persentase sebesar 40%. Sehingga nilai tukar pendapatan rumah tangga buruh panen sawit didapatkan sebesar 0,63 atau $NTPRT < 1$, dimana kesejahteraan rumah tangga buruh panen sawit dikategorikan belum sejahtera karena belum bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Saran yang didapatkan dari kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh panen sawit bisa dikategorikan sejahtera. Dengan beberapa kebijakan yang bisa dilakukan yaitu rumah tangga buruh panen sawit ini harus mencari pekerjaan lain selain mengandalkan pekerjaan sebagai buruh panen sawit, contohnya seperti usaha mikro kecil (olahan keripik, kue, dan sebagainya) atau anggota keluarga lainnya yang umurnya sudah produktif ikut serta bekerja dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan mengurangi biaya pengeluaran pangan untuk rokok. Hal ini dikarenakan pengeluaran untuk rokok terbilang sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, P. P. E., & Ni Luh Karmini. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), 39–48.
- Alatas, A. (2015). Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO)

- Indonesia. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 114–124. <https://doi.org/10.18196/agr.1215>
- Alfayanti, & Efendi, Z. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Mukomuko. *Agriseip*, 13(1), 1–10.
- Alfrida dan Noor. (2017). Analisa pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan luas lahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 1.
- Bery, H., Zarta, A. R., & Jamaluddin. (2020). Produktivitas Pekerja Panen Buah Kelapa Sawit (*Elaeis Gueineensis* Jacq) Di Pt. Wira Inova Nusantara, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Agriment*, 5(01), 55–61. <https://doi.org/10.51967/jurnalagrim ent.v5i01.292>
- BPS. (2019). Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2019.
- BPS. (2022). Statistik Kelapa Sawit Indonesia.
- Delvi, R., Indra, & Ginting, L. N. (2024). *Analisis Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP) Nilam di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan* (. 9, 139–146.
- Lestari, J. S., Yulian, R., Hilmanto, R., Herwanti, S. (2016). Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Agroforestri Di Hutan Kemasyarakatan Bina Wana Jaya I Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Batutegi Kabupaten Tanggamus (Exchange Household Income of Agroforestry Farmers At Bina Wana Jaya I Community Forest Protec. 4(2), 39–50.
- M. Agam Alpharesy, Anna, Z., & Yustiati, A. (2012). Analisis Pendapatan Dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. *Экономика Региона*, 3(1), 1–11.
- Martina, & Yuristia, R. (2021). Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 15(1), 56–63. <https://ejournal.polbangtanmedan.ac.id/index.php/agrica/article/view/70>
- Mela, R., Trisna, I.N., Muhamad, N. Y. (2020). Analysis of Rice Farmers Household Resilience Analysis in Pawindan Village, Ciamis District, Ciamis Regency. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 7(3), 777–788.
- Mudatsir, R. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal TABARO Agriculture Science*, 5(1), 508. <https://doi.org/10.35914/tabaro.v5i1.760>
- Nizar, R., Siswati, L., & Ariyanto, A. (2021). Struktur Pendapatan Dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Hortikultura Masa Pandemi Kel Tebing Tinggi. *Agri Sains*, 5(1).
- Nur Anil Saputri & Sri Mardiyati, N. (2022). Pendapatan On Farm, Off Farm, Dan Non Farm Pada Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. 4(1), 1–23.
- Nur Fatimah, N., & Syamsiyah. (2018). Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(3), 834–841.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110.

- <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Panriski, N., Mulyasari, G., Yuliarti, E., Trisusilo, A., & Sriyoto, S. (2024). Farmer Household Income Exchange Rate in Bingin Kuning District, Lebong Regency, Bengkulu. *AGRITROPICA: Journal of Agricultural Sciences*, 7(1), 60–68. <https://doi.org/10.31186/j.agritropica.7.1.60-68>
- Pasaribu, A., Djaimi B., Novia, D. (2016). Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Kelapa di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Primalasari, I., & Puspitasari, M. S. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Organik dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumahtangga Di Kecamatan BTS Ulu Kabupaten Musi Rawas. *Journal of Food System and Agribusiness*, 5(2), 99–106. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v5i2.1959>
- Raisa, Y., Hardini, P.N., Dede, R. (2024). Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. 08(01), 1–17.
- Raisawati, T., Susilo, E., & ... (2013). Kajian Waralaba Bibit Kelapa Sawit di Bengkulu. *Jurnal Agroqua: Media ...*, 11(1), 46–51. <http://journals.unihaz.ac.id/index.php/agroqua/article/view/262>
- Rosmegawati. (2021). Peran Aspek Tehnologi Pertanian Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan Produktivitas Produksi Kelapa Sawit. 2021, *JURNAL AGRISIA-Vol.13 No.2 Tahun 2302-0091, ISSN: 2302-0091*, 13(2), 72–90.
- Selfian, A. (2020). Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango. *Jurnal Agronesia, Vol 5(1)*, 66–72.
- Siahaan, M., & Darnius, O. (2023). Klasifikasi Provinsi Di Indonesia Berdasarkan Luas Pengusahaan Dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit Menggunakan Analisa Klaster. *Jurnal Agro Estate*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.47199/jae.v7i2.164>
- Sonia, O.A., Dian, M.V., Ivo. N. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Promosi, Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Gojek. 4(1), 1–23.
- Stiawan, A., Wahyuningsih, S., & Nurjayanti, E. D. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal). *Mediagro*, 10(2), 69–80.
- Tarmadja, S., Vernando, M., & Santosa, T. N. B. (2022). Kehilangan Hasil Dalam Proses Panen Kelapa Sawit. *Prosiding Seminar Nasional Instiper*, 1(1), 79–84. <https://doi.org/10.55180/pro.v1i1.245>
- Thakur, S., Ratnam, S., & Singh, A. (2024). Introduction to Agribusiness Management. *Agribusiness Management*, 1–20. <https://doi.org/10.4324/9781003490111-1>
- Tulong, V. A., Ngangi, C. R., Tangkere, E. G., Sosial, J., Fakultas, E. P., Universitas, P., & Ratulangi, S. (2019). Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Tolok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal AGRIRUD*, 1(1), 71–79.
- Wahyudi, W. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1

- Babadan Ponorogo). *KadikmA*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>
- Wulandari, N., Rasyid, R., & Ilsan, M. (2020). Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Di Bangun Jaya, Tomoni, Luwu Timur. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(2), 209. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v3i2.67>
- Yanti, Z., & Murtala, M. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2), 72. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v8i2.972>.